



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v4i3.710>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Jumat Ibadah Terhadap Disiplin dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MTS Negeri 1 Seluma

Lonie Anggita¹, Mawardi Lubis², Dayun Riadi³

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Indonesia, lonieanggita123@gmail.com.

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Indonesia, mawardilubis@mail.uinfasbengkulu.ac.id.

³Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Indonesia, dayun@mail.uinfasbengkulu.ac.id.

Corresponding Author: lonieanggita123@gmail.com¹

Abstract: This research is motivated by issues regarding student discipline and learning motivation, which still vary significantly in Fiqh learning, thereby requiring character-building efforts through religious activities, such as Friday Worship (*Jum'at Ibadah*). The objectives of this study are: 1) To analyze the influence of Friday Worship activities on student discipline in Fiqh learning at MTs Negeri 1 Seluma, and 2) To analyze the influence of Friday Worship on student discipline and motivation in Fiqh learning at MTs Negeri 1 Seluma. This research employs a quantitative method with an *ex post facto* approach. The instrument utilized was a questionnaire, and the data analysis techniques included descriptive statistics, classical assumption tests (normality and homogeneity tests), simple linear regression tests, t-tests, and the coefficient of determination. The results indicated that: 1) There is a significant influence of Friday Worship on student discipline in Fiqh learning, as evidenced by a significance value in the t-test of $0.001 < 0.05$, with an effect contribution of 27.1%; and 2) There is a significant influence of Friday Worship on student discipline and motivation in Fiqh learning, as shown by a significance value in the t-test of $0.004 < 0.05$, with an effect contribution of 17.4%.

Keywords: Friday Worship, Discipline, Motivation.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa yang masih bervariasi dalam pembelajaran fikih, sehingga diperlukan upaya pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan, salah satunya Jum'at Ibadah. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisis pengaruh kegiatan Jum'at ibadah terhadap disiplin siswa dalam pembelajaran fikih di MTs Negeri 1 Seluma dan 2) Untuk menganalisis pengaruh Jum'at ibadah terhadap disiplin dan motivasi siswa dalam pembelajaran fikih di MTs Negeri 1 Seluma. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Instrumen yang digunakan adalah angket, dan teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas dan homogenitas), uji regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Jum'at ibadah terhadap disiplin siswa dalam

pembelajaran fikih, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji t sebesar $0,001 < 0,05$ dengan kontribusi pengaruh sebesar 27,1%; dan 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Jum'at ibadah terhadap disiplin dan motivasi siswa dalam pembelajaran fikih, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji t sebesar $0,004 < 0,05$ dengan kontribusi pengaruh sebesar 17,4%.

Kata Kunci: Jum'at Ibadah, Disiplin, Motivasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) membentuk siswa yang religius, berakarakter, dan termotivasi. Siswa diarahkan untuk memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai Islam, seperti disiplin dan kejujuran, dalam perilaku mereka sehari-hari. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) terfragmentasi ke dalam beberapa disiplin ilmu, salah satunya adalah fikih. Mata pelajaran ini menempati posisi yang sangat krusial karena berkaitan langsung dengan standarisasi tata cara peribadatan dan hukum Islam, baik yang mengatur hubungan vertikal manusia dengan Allah (ibadah mahdhah) maupun hubungan horizontal antarmanusia (muamalah).

Pelajaran fikih ibadah memiliki karakteristik aplikatif yang menuntut implementasi metode praktik langsung, baik di dalam kelas maupun dalam masjid. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Sanjaya, 2015), proses pelajaran tersebut dipandang sebagai sebuah sistem yang dirancang secara terstruktur guna mendukung proses belajar internal siswa melalui serangkaian peristiwa yang terencana.

Pelajaran fikih di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami hukum-hukum Islam sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah SWT, maupun sesama manusia dan alam semesta, pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan.

Pelajaran fikih di MTs bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman hukum Islam yang komprehensif berbasis dalil naqli dan aqli. Pengetahuan tersebut diproyeksikan sebagai pedoman hidup personal maupun sosial, yang bermuara pada pengamalan syariat guna meraih rida Allah SWT. Tujuan akhir dari pelajaran fikih adalah agar siswa mampu mempraktikkan ajaran Islam dengan benar, disiplin, dan didasari oleh pemahaman yang mendalam.

Secara ideal, program jum'at ibadah di MTsN 1 Seluma berfungsi sebagai instrumen habituasi untuk mentransformasi pengetahuan kognitif menjadi karakter yang melekat. Secara teoretis, pola ini selaras dengan teori behavioristik B.F. Skinner (1953), di mana pengulangan perilaku dengan penguatan (reinforcement) positif bertujuan membentuk kebiasaan yang menetap. Melalui skema ini, jum'at ibadah diharapkan menjadi stimulus utama dalam meningkatkan disiplin serta motivasi belajar fikih siswa.

Menurut Mulyasa (2013), disiplin merupakan kondisi tertib di mana individu yang tergabung dalam suatu organisasi menaati peraturan yang berlaku secara sukarela. Siswa dengan disiplin tinggi akan cenderung taat pada aturan sekolah dan bertanggung jawab terhadap tugas akademik. Namun, kedisiplinan tersebut perlu didukung oleh motivasi belajar

sebagai dorongan internal yang membangkitkan semangat untuk memahami materi dan meraih prestasi. Secara teoretis, motivasi adalah dorongan sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan demi tujuan spesifik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Orientasi motivasi belajar ini bervariasi; sebagian siswa bergerak hanya untuk menghindari hukuman atau sekadar mengejar nilai (ekstrinsik), sementara sebagian lainnya benar-benar ingin memperluas wawasan (intrinsik). Sinergi antara disiplin dan motivasi sangat krusial karena keduanya secara konsisten terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelajaran terutama dalam pelajaran fikih.

Di tengah arus globalisasi yang memengaruhi karakter siswa, lembaga pendidikan perlu mengambil inisiatif strategis melalui kegiatan keagamaan rutin guna menginternalisasi nilai agama, moral, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks itulah, lembaga pendidikan perlu mengambil inisiatif strategis, salah satunya melalui kegiatan keagamaan rutin, agar pendidikan tidak hanya bersifat teori di kelas, tapi juga internalisasi nilai-nilai agama, moral dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Sebagai upaya mewujudkan idealitas tersebut, MTsN 1 Seluma menyelenggarakan "Jum'at ibadah" secara rutin melalui rangkaian shalat duha berjamaah, tadarus, tausiyah, hingga infak. Program ini dirancang sebagai instrumen habituasi (pembiasaan) sistemik untuk membentuk karakter religius. Namun, pada realitasnya, dari hasil observasi menemukan kesenjangan antara tujuan ideal pelaksanaan Jum'at ibadah dengan kondisi faktual di lapangan, di mana kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan disiplin ibadah dan motivasi belajar fikih ibadah siswa, namun hasil pelaksanaannya belum sepenuhnya menunjukkan capaian yang optimal.

Jum'at ibadah merupakan program rutin yang diproyeksikan sebagai wadah penguatan praktik ibadah dan karakter disiplin siswa. Melalui agenda ini, madrasah berupaya memastikan bahwa pemahaman agama tidak hanya berhenti pada ranah teoretis di kelas, melainkan terwujud dalam pengamalan ibadah praktis sehari-hari.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 November 2025, ditemukan realita yang belum sepenuhnya sejalan dengan tujuan tersebut. Masih ditemukan sebagian siswa yang melaksanakan wudhu dan shalat duha secara tergesa-gesa serta belum sepenuhnya memenuhi aspek ketertiban dan kekhusyukan (tuma'ninah), yang mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai-nilai ibadah ke dalam perilaku nyata siswa belum berjalan secara optimal.

Sejalan dengan itu, Daradjat (2012) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan agama diukur dari kesadaran intrinsik, bukan paksaan eksternal. Agama harus berfungsi sebagai pengendali diri (self-control) yang autentik, tanpa internalisasi yang kuat, nilai agama tidak akan menjadi benteng kepribadian, namun jika tumbuh secara intrinsik, ia akan menghadirkan ketenangan jiwa serta karakter yang kokoh. Berdasarkan observasi diatas pertanyaan peneliti adalah bagaimana menemukan informan atau data tentang pengaruh jum'at ibadah terhadap disiplin dan motivasi siswa dalam pembelajaran fikih di MTs Negeri 1 Seluma ?

Kesenjangan ini menunjukkan perbedaan respon siswa mengindikasikan bahwa kegiatan ini perlu diukur secara lebih presisi melalui pendekatan jenis penelitian ini adalah

penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mendesak untuk mengukur jum'at ibadah dalam membentuk disiplin ibadah (kaifiyah wudhu dan shalat duha) serta motivasi belajar fikih ibadah siswa secara empiris. Oleh karena itu, menetapkan judul penelitian: "pengaruh jum'at ibadah terhadap disiplin dan motivasi siswa dalam pembelajaran fikih di MTs Negeri 1 Seluma".

KAJIAN PUSTAKA

Jum'at Ibadah

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Menurut Azmi (2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan Jum'at Ibadah adalah program keagamaan bernuansa Islam yang dilakukan secara rutin setiap hari Jumat sebelum mulainya pelajaran di kelas. Kegiatan ini inklusif dan melibatkan semua siswa sebagai upaya untuk membangun karakter religius di lingkungan sekolah. Menurut Nurbaiti & Taulabi (dalam Abdullatif, 2023), menyatakan Kegiatan Jumat Ibadah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah untuk meningkatkan karakter religius siswa.

Disiplin Belajar

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid, perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orangtua atau guru. Durrah Mawaddah (2022). Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discere* yang berarti belajar. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi *discipline* yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Dalam bahasa indonesia istilah disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Dapat dikatakan disiplin adalah kesadaran dan kesediaan yang muncul dari hati seseorang dalam upaya pengendalian untuk mentaati dan mematuhi semua peraturan maupun norma yang telah ditetapkan.

Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*", yang berarti menggerakkan. Motivasi adalah Mendorong berbuat dan bereaksi. Motivasi pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Menurut Schunk dkk (2014) mendefinisikan motivasi sebagai proses dinamis yang melibatkan dorongan intrinsik, seperti minat pribadi terhadap nilai agama, dan ekstrinsik, seperti penguatan dari guru atau lingkungan sekolah. Dalam Pembelajaran Fikih, dorongan intrinsik muncul dari keinginan siswa untuk mendalami ajaran Islam secara mendalam, sementara ekstrinsik didukung oleh metode pengajaran menarik dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup kombinasi unsur-unsur yang terstruktur, meliputi aspek manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur dalam upaya merealisasikan target pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Hamalik (dalam Trianita dkk., 2022), pembelajaran juga dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membantu siswa dalam proses belajar mereka. Menurut Winkel (dalam Siregar, 2014), menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat

tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang dialami. Ia mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa sehingga menunjang proses belajar peserta didik dan tidak menghambatnya.

Sholat Dhuha

Shalat secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *asshalatu* yang berarti doa. Shalat diartikan sebagai permohonan kebajikan, pujian, serta rahmat. Jika dikaitkan dengan hamba, shalat adalah bentuk doa dan permohonan ampunan kepada Sang Pencipta. Menurut Sabiq (dalam Aprilia, 2020) shalat merupakan ibadah yang terdiri dari ucapan dan gerakan tertentu, yang diawali dengan takbiratul ihram dan ditutup dengan salam. Sedangkan menurut az-Zaghabi (dalam Aprilia, 2020) Shalat adalah shalat sebagai ikatan kuat yang menghubungkan seorang hamba langsung dengan Tuhannya. Ibadah ini menjadi simbol kerendahan hati manusia di hadapan keagungan Tuhan tanpa memerlukan perantara apa pun.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Ex Post facto* yang bertujuan untuk meneliti kejadian yang telah terjadi dan melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tersebut. Pada penelitian ini, variabel bebas yaitu telah terjadi sebelum penulis mulai mengamati variabel terikat yaitu Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumat Ibadah sebagai variabel bebas, terhadap disiplin dan motivasi siswa sebagai variabel terikat.

Pendekatan penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell dalam Kamaruddin pendekatan kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel- variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Seluma yang berlokasi di Jl. Pasar Baru, Desa Tumbuan, Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma. Waktu pelaksanaan pengumpulan hingga penyusunan laporan data berlangsung dari bulan Maret sampai April 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Negeri 1 Seluma yang berjumlah 298 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan mengambil proporsi sebesar 15% dari total populasi. Melalui pembulatan hasil perhitungan ($0,15 \times 298 = 44,7$), ditetapkan jumlah sampel representatif sebanyak 45 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas Data

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
TOTALX	.116	45	.153
TOTALY1	.094	45	.200*
TOTALY2	.095	45	.200*
a. Lilliefors Significance Correction			
*. This is a lower bound of the true significance.			

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah apabila nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Jum'at Ibadah (TOTALX) sebesar 0,153, variabel disiplin (TOTALY1) sebesar 0,200, dan variabel motivasi (TOTALY2) sebesar 0,200. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data pada ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Y1			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.073	10	30	.412

Test of Homogeneity of Variances			
Y2			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.931	10	30	.080

(Sumber: Olah Data SPSS, 2026)

Uji homogenitas pada penelitian digunakan untuk melihat apakah masing-masing data pada setiap variabel penelitian ini memiliki variasi yang sama atau tidak, dengan ketentuan data dikatakan homogen apabila nilai sig. > 0,05. Berdasarkan tabel di atas, nilai sig. variabel X, Y1 dan Y2 masing masing adalah 0.412 dan 0,080 seluruhnya > 0.05, dengan demikian maka seluruh data pada penelitian ini adalah homogen.

Uji Lineritas Data

Tabel 3. Uji Lineritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X	Between Groups	(Combined)	666.950	14	47.639	1.624	.130
		Linearity	419.363	1	419.363	14.292	<.001
		Deviation from Linearity	247.587	13	19.045	.649	.794
	Within Groups		880.250	30	29.342		
	Total		1547.200	44			
Y2 * X	Between Groups	(Combined)	377.011	14	26.929	1.635	.126
		Linearity	151.246	1	151.246	9.186	.005
		Deviation from Linearity	225.765	13	17.367	1.055	.431
	Within Groups		493.967	30	16.466		
	Total		870.978	44			

(Sumber: Olah Data SPSS, 2026)

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. > 0.05, maka data pada penelitian bersifat linear.
- 2) Jika nilai sig. < 0.05, maka data penelitian bersifat tidak linear.

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom *Deviation from Linearity*, nilai sig. Pengaruh jumat ibadah terhadap disiplin (X terhadap Y1) adalah 0.794, dan Pengaruh jumat ibadah terhadap motivasi (X terhadap Y2) adalah 0.431, keduanya lebih besar dari 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada penelitian ini bersifat linear.

Uji Hipotesis

Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana X Terhadap Y1

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	23.477	16.021		1.465
	Jum'at ibadah	.726	.182	.521	3.999
a. Dependent Variable: Disiplin					

(Sumber: Olah Data SPSS, 2026)

Untuk membuat persamaan regresi linear sederhana $Y1 = a + bX$, maka dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficients di atas, yaitu:

- 1) Nilai a (nilai Y saat nilai $X=0$) pada persamaan regresi ini dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* kolom B yaitu sebesar 23,447 angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada jum'at ibadah (X), maka nilai konsisten disiplin (Y1) adalah sebesar 23,447.
- 2) Sedangkan nilai b (koefisien regresi) dapat dilihat pada *Unstandardized Coefficients* kolom B nomor 2 yaitu sebesar 0,726 angka tersebut mengandung arti bahwa kualitas disiplin (Y1) akan meningkat sebesar 0,726.
- 3) Berdasarkan nilai a (nilai Y saat nilai $X=0$) dan nilai b (koefisien regresi) di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel Y1 adalah $Y1 = 23,447 + 0,726X$.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana X Terhadap Y2

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	49.149	12.799		3.840
	Jum'at ibadah	.436	.145	.417	3.006
a. Dependent Variable: motivasi					

(Sumber: Olah Data SPSS, 2026)

Untuk membuat persamaan regresi linear sederhana $Y1 = a + bX$, maka dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficients di atas, yaitu:

- 1) Nilai a (nilai Y saat nilai $X=0$) pada persamaan regresi ini dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* kolom B yaitu sebesar 49.149 angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada jum'at ibadah (X), maka nilai konsisten motivasi (Y2) adalah sebesar 49.149.
- 2) Sedangkan nilai b (koefisien regresi) dapat dilihat pada *Unstandardized Coefficients* kolom B nomor 2 yaitu sebesar 0, 436 angka tersebut mengandung arti bahwa kualitas disiplin (Y2) akan meningkat sebesar 0,436.
- 3) Berdasarkan nilai a (nilai Y saat nilai $X=0$) dan nilai b (koefisien regresi) di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel Y2 adalah $Y2 = 49.149 + 0,436X$.

Uji t

Tabel 6. Uji t Variabel X Terhadap Y1

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	23.477	16.021		1.465
	Jum'at ibadah	.726	.182	.521	3.999
a. Dependent Variable: Disiplin					

(Sumber: Olah Data SPSS, 2026)

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah: apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berdasarkan tabel di atas, maka dilakukan uji untuk mengetahui apakah variabel Jum'at Ibadah (X) secara parsial berpengaruh terhadap disiplin siswa (Y1). Adapun hipotesis yang diajukan adalah Ha 1, yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan antara Jum'at Ibadah (X) terhadap disiplin siswa (Y1) di MTs Negeri 1 Seluma.

Berdasarkan hasil uji t dan dasar pengambilan keputusan, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel disiplin siswa (Y1) adalah $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Jum'at Ibadah (X) terhadap disiplin siswa (Y1) di MTs Negeri 1 Seluma.

Tabel 7. Uji t Variabel X Terhadap Y2

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	49.149	12.799		3.840	<.001
	Jum'at ibadah	.436	.145	.417	3.006	.004
a. Dependent Variable: motivasi						

a. Dependent Variable: motivasi

(Sumber: Olah Data SPSS, 2026)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah: apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berdasarkan tabel hasil uji t, analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Jum'at Ibadah (X) secara parsial terhadap motivasi siswa (Y2). Hipotesis yang diajukan adalah Ha 2, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Jum'at Ibadah terhadap motivasi siswa di MTs Negeri 1 Seluma.

Berdasarkan tabel diatas dan dasar pengambilan keputusan uji t, maka dapat dilihat bahwa nilai sig. variabel disiplin siswa (Y1) sebesar $0,004 < 0,05$. Oleh karena itu, Ha 2 diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Jum'at Ibadah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi siswa di MTs Negeri 1 Seluma.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.271	.254	5.121

a. Predictors: (Constant), Jum'at ibadah

(Sumber: Olah Data SPSS 32, 2026)

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,271 atau sama dengan 27,1% Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pengaruh Jum'at Ibadah (X) berpengaruh terhadap disiplin (Y1) sebesar 27,1% sedangkan sisanya ($100\% - 27,1\% = 72,9\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat peneliti jelaskan, sebab faktor-faktor tersebut merupakan hal-hal yang tidak ada di dalam penelitian.

Pengaruh Jum'at Ibadah terhadap disiplin siswa dalam kategori rendah, hal ini didasarkan pada tabel *path coefficients* di bawah ini:

Tabel 9. Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.154	4.091

a. Predictors: (Constant), Jum'at ibadah

(Sumber: Olah Data SPSS 32, 2026)

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,174 atau sama dengan 17,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa

variabel jumat ibadah(X) berpengaruh terhadap motivasi (Y2) sebesar 17,4%. sedangkan sisanya ($100\% - 17,4\% = 82,6\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat peneliti jelaskan, sebab faktor-faktor tersebut merupakan hal-hal yang tidak ada didalam penelitian. Pengaruh Jum'at Ibadah terhadap motivasi berada dalam kategori Sangat rendah yaitu berada pada rentang 0,80 – 1,00 %."

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Jum'at Ibadah terhadap Disiplin Siswa di MTs Negeri 1 Seluma

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001 < 0,05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji t, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Jum'at Ibadah (X) terhadap disiplin siswa (Y1). Besaran pengaruh tersebut mengacu pada nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,271 atau 27,1%, yang berarti bahwa pelaksanaan Jum'at Ibadah memberikan kontribusi sebesar 27,1% terhadap disiplin siswa (Y1).

Kegiatan Jum'at Ibadah yang dilaksanakan secara terprogram dan konsisten berperan dalam membentuk disiplin ibadah siswa. Melalui pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah dan praktik ibadah sesuai fikih, siswa dilatih untuk patuh terhadap ketentuan ibadah, termasuk ketepatan waktu dan tata cara pelaksanaan. Kegiatan Jum'at Ibadah dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai kedisiplinan ibadah pada diri siswa. Sejalan dengan pendapat Purwanto (2019), integrasi nilai spiritual dalam kegiatan rutin sekolah dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap norma ibadah. Dengan demikian, semakin efektif kegiatan Jum'at Ibadah dilaksanakan, semakin tinggi pula disiplin siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori pembiasaan dalam perspektif behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner (1953), yang menyatakan bahwa perilaku dapat terbentuk melalui proses pembiasaan (conditioning) yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Az-Zintani (dalam Syafe'i, 2017) Metode habituasi merupakan salah satu metode yang ditetapkan oleh para psikolog dan para ahli pendidikan, karena kegiatan pendidikan dengan segala aspeknya tidak cukup hanya dengan teknik transfer ilmu dan hafalan atau nasihat dan petunjuk saja, tetapi membutuhkan pembiasaan praktis.

Menurut Nurbaiti & Taulabi (dalam Abdullatif, 2023), menyatakan Kegiatan Jumat Ibadah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah untuk meningkatkan karakter religius siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan penelitian Alfiani (2023) yang menemukan bahwa kegiatan keagamaan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs DDI Tani Aman Samarinda. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi, regresi linear sederhana, dan uji t, serta memperoleh hasil nilai t hitung sebesar $2,085 > 1,671$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Adapun besaran pengaruh yang diperoleh relatif kecil, yaitu sebesar 6,9%, dengan tingkat korelasi berada pada kategori lemah (0,200–0,399).

Perbedaan besaran pengaruh antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yang mencapai 27,1% menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan keagamaan, khususnya Jum'at Ibadah, sangat bersifat kontekstual. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti karakteristik responden, intensitas pelaksanaan kegiatan keagamaan, kualitas pembinaan yang diberikan oleh guru, serta budaya disiplin yang berkembang di sekolah masing-masing. Dengan demikian, besarnya pengaruh dalam penelitian ini tidak dapat disamakan secara langsung dengan penelitian Evi Alfiani (2023), karena kemungkinan adanya faktor pembaur (*confounding factors*) yang belum terukur dalam masing-masing penelitian.

Selain itu, konsistensi pelaksanaan Jum'at Ibadah yang dilakukan setiap minggu turut berperan dalam meningkatkan efektivitas pembinaan kesiswaan. Siswa dapat memahami pentingnya keteraturan melalui praktik langsung dalam beribadah berjamaah. Dalam konteks ini, Jum'at Ibadah berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter nonformal yang memperkuat mentalitas disiplin siswa. Namun demikian, efektivitas tersebut sangat bergantung pada bagaimana pihak madrasah mengemas kegiatan tersebut agar tetap relevan, menarik, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Rendahnya kontribusi pengaruh yang ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 27,1% dapat disebabkan oleh berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi kedisiplinan siswa. Disiplin merupakan perilaku yang kompleks yang tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan, tetapi juga oleh lingkungan keluarga, keteladanan guru, peraturan sekolah, serta pengaruh teman sebaya. Selain itu, pelaksanaan Jum'at Ibadah yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu menyebabkan intensitas pengaruhnya menjadi terbatas. Faktor internal seperti motivasi dan kesadaran diri siswa juga memiliki peran yang besar dalam membentuk perilaku disiplin.

Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan Jum'at Ibadah yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menghargai waktu dan menaati peraturan sekolah, baik secara logis maupun spiritual. Siswa menjadi lebih terbiasa untuk mengontrol diri, menjaga sikap, serta mengembangkan perilaku yang lebih reflektif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keberhasilan tersebut memerlukan dukungan dari seluruh warga sekolah agar nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan Jum'at Ibadah dapat terus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Jum'at Ibadah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin siswa, dengan kontribusi sebesar 27,1%. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini perlu terus dioptimalkan sebagai sarana pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah dan peningkatan kedisiplinan siswa. Integrasi antara pembinaan keagamaan dan pengawasan tata tertib secara konsisten diharapkan dapat meningkatkan disiplin siswa secara lebih optimal.

Pengaruh Jum'at Ibadah terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Seluma

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji t, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Jum'at Ibadah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y2). Besaran pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,174 atau 17,4%, yang berarti bahwa Jum'at Ibadah memberikan kontribusi sebesar 17,4% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pelaksanaan Jum'at Ibadah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa karena mampu menciptakan kondisi psikologis yang lebih tenang, stabil, dan siap dalam menerima pembelajaran. Kegiatan religius ini berperan dalam menumbuhkan ketenangan batin dan kesadaran spiritual, yang kemudian berkembang menjadi dorongan internal untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh.

Menurut, Yudiyanto (2021) pelaksanaan Jum'at Ibadah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa memberikan dampak positif karena mampu menciptakan kondisi psikologis yang lebih tenang dan siap dalam menerima pembelajaran. Kegiatan religius ini membantu siswa menumbuhkan semangat spiritual yang kemudian berkembang menjadi dorongan internal untuk berprestasi secara akademik. Dalam konteks pendidikan di madrasah, proses ini mendorong terbentuknya motivasi belajar mandiri, di mana siswa memiliki kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk tanggung jawab moral dan ketaatan.

Kegiatan keagamaan di sekolah tidak hanya berfungsi membentuk disiplin eksternal, tetapi juga berperan penting dalam memicu motivasi intrinsik siswa untuk mendalami materi

fikih ibadah dengan menjadikan ibadah sebagai pengalaman yang bermakna. Berdasarkan perspektif Deci dan Ryan, motivasi individu meningkat ketika mereka merasa memiliki otonomi dalam tindakannya.

Selain itu, Heryanti (2025) mengatakan bahwa Jum'at Ibadah juga berperan dalam meningkatkan kualitas mental siswa dalam menghadapi tugas-tugas sekolah. Nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan yang ditanamkan melalui kegiatan ibadah dapat diaplikasikan dalam proses belajar. Hal ini memungkinkan siswa memiliki daya juang yang lebih tinggi dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Dengan adanya pembinaan rohani yang dilakukan secara rutin, siswa memperoleh dorongan motivasi baru yang mendukung proses belajar menjadi lebih optimal.

Namun demikian, besaran pengaruh yang ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 17,4% tergolong relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan Jum'at Ibadah, tetapi juga oleh berbagai faktor lain. Faktor-faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga, metode pembelajaran guru, fasilitas belajar, lingkungan pergaulan, serta motivasi intrinsik siswa itu sendiri. Selain itu, pelaksanaan Jum'at Ibadah yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu menyebabkan intensitas pengaruhnya terhadap motivasi belajar menjadi terbatas.

Di sisi lain, kegiatan Jum'at Ibadah yang dilakukan secara berjamaah juga dapat meningkatkan motivasi sosial siswa, karena mereka merasa menjadi bagian dari lingkungan yang religius dan positif. Ketenangan jiwa yang diperoleh melalui ibadah turut berkontribusi dalam meningkatkan konsentrasi dan minat belajar. Namun, efektivitas kegiatan ini sangat bergantung pada bagaimana pelaksanaannya dikemas secara menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Jum'at Ibadah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 17,4%. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu terus dioptimalkan dan dikembangkan sebagai salah satu sarana pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan tetap memperhatikan faktor-faktor lain yang juga berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan melalui uji statistik inferensial, khususnya uji t dan uji koefisien determinasi, diperoleh gambaran mengenai pengaruh Jum'at Ibadah terhadap disiplin dan motivasi. Adapun hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan Jum'at Ibadah terhadap Disiplin Siswa di MTs Negeri 1 Seluma. Hal ini ditandai dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai $\text{Sig.} < 0,001 < 0,05$. Persentase pengaruhnya adalah sebesar 27,1% yang didasarkan pada hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan angka 0,271. Berdasarkan tabel skala tingkatan koefisien determinasi, rentang pengaruh tersebut berada pada kategori Rendah (berada pada rentang 0,20 – 0,39).
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan Jum'at Ibadah terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Seluma. Hal ini ditandai dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai $\text{Sig.} 0,004 < 0,05$. Persentase pengaruhnya adalah sebesar 17,3% yang didasarkan pada hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan angka 0,174. Berdasarkan tabel skala tingkatan koefisien determinasi, rentang pengaruh tersebut berada pada kategori Sangat Rendah (berada pada rentang 0,00 – 0,19).

REFERENSI

Abdullatif, A. (2023). Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan Jumat Ibadah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-58.

- Alfiani, E. (2023). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs DDI Tani Aman Samarinda. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Islam*, 3(2), 112-125.
- Aprilia, R. (2020). Reorientasi nilai spiritual ibadah shalat dhuha dalam pembentukan karakter. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 5(2), 89-101.
- Azmi, M. (2021). Evaluasi program keagamaan inklusif di lingkungan sekolah umum. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 201-214.
- Daradjat, Z. (2012). Ilmu pendidikan Islam. Bumi Aksara.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2012). Self-determination theory. In P. A. M. Van Lange, A. W. Kruglanski, & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of theories of social psychology* (pp. 416–437). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen pendidikan karakter. Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2019). Psikologi pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2015). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Kencana.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.
- Siregar, E. (2014). Teori belajar dan pembelajaran. Ghalia Indonesia.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61-82.
- Trianita, A., Hamdani, & Rahmawati. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 34-46.